Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi [TJPT]
Vol 2 Nomor 1 Juli 2022, hal: 41-47
ISSN: 2807-6273

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QURAN MEDAN

NURUL IZZAH

[1]Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: Nurulizzahtanjung30@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah tahfidzul Quran Medan dan pada penelitian ini teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Ternyata di Madrasah Aliyah tahfidzul Qur'an berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sekolah tersebut menerapkan beberapa metode dalam mengajarkan pembelajaran kitab kuning yakni berpedoman dengan buku pedoman praktis dan sistematis mengenal dasar-dasar ilmu Nahwu pola 36 di mana Buku ini langsung ditulis oleh Tuan Guru Besar Nahwu dan Shorof dan diajarkan langsung oleh Beliau yang berdomisili dalam komplek Madrasah Aliyah tahfidzul Quran Medan itu sendiri, metode pembelajaran konvensional atau pada metode ini setiap pendidik dalam membuka pembelajaran menyampaikan ilmu pembelajaran secara lisan kepada siswa dengan harapan adanya dorongan siswa untuk menjadi lebih fokus dan guru dapat mengendalikan kelas secara penuh. metode tanya jawab dilakukan sebab dilaksanakannya metode ceramah tadi karena terjadinya komunikasi langsunng, Dalam metode ini siswa bertanya dengan guru atau sebaliknya. Metode Serangan yang dilakukan oleh tim pendidik dimana seluruh peserta didik langsung berhadapan dengan guru atau Ustadz secara bergilir atau estafet seperti Simaan hafalan Alquran titik metode amtsilati diterapkan agar peserta didik bisa dengan cepat memahami dan membaca kitab kuning dengan memberi pola fikir untuk mengerti bahasa Arab dengan rumusan yang sistematis.

Kata Kunci*:* *Analisis, Metode, Kitab Kuning*

This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

1. PENDAHULUAN

Pesantren- pesantren di Indonesia saat ini dapat dibedakan melalui fokus terhadap kurikulumnya. Seperti halnya pesantren Tahfizh Al- Quran yang hanya fokus terhadap hafalan Al- Qurannya saja, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuningnya menjadi kurang mumpuni. Tetapi ada juga pesantren yang memfokuskan kurikulum wajib kepada kajian kitab kuning saja, sehingga kemampuan membaca dan menghafal Al- Quran tidak dapat diunggulkan. Akan tetapi ada pula segelincir pesantren-pessantren yang berkonsentrasi dalam memadukan kedua kurikulum tersebut, yakni menghafal Al- Quran juga fokus terhadap kajian kitab kuning. Begitu juga halnya dengan MA

Tahfizhil Quran Medan Pondok Pesantren Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan.

Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran memiliki Program utama menghafal Alquran. Pada pondok pesantren berbasis Tahfizh Alquran inilah sangat berpengaruh terhadap berkurangnya waktu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengajarkan kemampuan bahasa Arab kepada para santri. Hal ini menyebabkan munculnya stigma bahwa santri pondok pesantren modern dan Tahfizh Alquran tidak mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Namun di tengah stigma yang muncul di kalangan masyarakat muslim Indonesia tersebut, penulis menemukan bahwa ada beberapa pengecualian menarik sehingga tidak dapat dikatakan bahwa seluruh santri pondok pesantren modern dan Tahfizh Alquran tidak memiliki kemampuan bahasa Arab dan mampu dalam membaca kitab kuning. Salah satu pondok Pesantren berbasis Tahfizh yang tetap menekankan dan menutamakan kemampuan membaca kitab kuning kepada para santrinya adalah MA Tahfizhil Quran Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Yayayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan (MATQ).

Marasah Aliyah Tahfizhil Quran dikenal sebagai pesantren yang memfokuskan pembelajaran santrinya akan kemampuan menghafal Alquran namun ditemukan fakta bahwa kegiatan mengajar dan belajar bahasa Arab serta kitab kuning di pondok pesnantren MATQ ini berjalan dengan baik dan lancar bahkan santri- santrinya menghasilkan prestasi yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan mampu mencetak santri- santrinnya hinga dapat menjuarai berbagai ajang perlombaan qiraatul kutub (membaca kitab kuning) baik tingkat regional hingga nasional seperti halnya tingkat Internal se- Pondok Pesantren Islamic Centre yang seluruh santrinya turut menjadi peserta dalam Musabaqah Qiraatul Kutub, tingkat Madrsah Aliyah se kota Medan mulai sejak 2016 dan berhasil pula menjuarai, Juara I Musabaqah Qiraatul Kutub dan Musabaqah Bahasa Arab Gebyar Muaharram se- Sumatera Utara 1439 H yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut di MAN 2 Model Medan yang diikuti oleh siswa/i perwakilan seluruh madrasah se- Sumatera Utara, menjadi Peserta Musabaqah Kitab Kuning Tingkat Nasional kitab Ihya' Ulumuddin bertemnpat di Graha Gus Dur Jakarta Pusat, 2016. Selain prestasi kejuaraan, MATQ juga mampu mengantarkan santrinya untuk menjadi penerima beasiswa perkuliahan tinggi di Timur Tengah seperti halnya Libya, Cairo Al- Azhar Mesir.

Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti Seperti apa pelajaran kitab kuning ini yang dilakukan di pondok pesantren MA Tahfizhil Quran dan metode apa yang mereka gunakan sehingga pondok pesantren yang berbasis Tahfizh yang kesannya tidak akrab dengan kitab kuning semakin mampu dipatahkan kan dengan berbagai prestasi dan pencapaian dalam bidang qiroatul kutubnya. Penelitian ini penulis beri berjudul " Analisis Penggunan Metode Pembelajaran kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk memahami kata-kata berbagai metode alamiah (Lexy J.Moloeng 2004:6).

Penelitian ini mengamati model pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran MedanD Dalam penelitiann ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulann data yang digunakan yaitu: 1) Observasi, yaitu proses mengamati dan meneliti segala aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah tahfizhil Quran Medan. 2) Wawancara, yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru dan staff serta peserta didik di Madrasah Aliyah Tahfizhik Quran Medan.. 3) Dokumentasi, kegiatan ini dilakukan sebagai cara untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan dengan pengambilan foto-foto objek atau responden yang akan diteliti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam pennelitian ini adalah model penafsiran, yakni data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana metode dan cara penerpaan pembelajaran kitab Kuning. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian keabsahan data. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedurprosedur tertentu (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi (Idrus, 2009).

3. HASIL

3.1 Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

Hasil penelitian dapat penulis ambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil petikan wawancaranya :

”Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning ini menyesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku dengan adanya RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), Silabus, dengan penambahan pembelajaran Tahfizh Quran. karena kan ini Pesantren, pembeda nya dengan sekolah umum dengan lebih pendekatkan pelajaran pelajaran agama Islam kepada peserta didik”. Guru Tata Usaha juga menguatkan jawaban kepala sekolah, beliau mengatakan: “setiap guru membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) masing-masing yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, setiap materi pelajaran yang akan diajarkan dibuat dengan metode metode yang berbeda bila diperlukan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Tahfizhil Quran Medan dalam melaksanakan program pembelajaran telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

3.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Penerapan metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai pelaksaanan dan penerapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan dan seklaigus mengamalkan metode pembelajaran sesuai dengan kaedan yang berlaku dalam penerapan metode tersebut.

Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran medan ini dengan cara memberikian semangat kepada siswa untuk membuka wawasan mereka dengan berdiskusi dan menerapkan pola pembelajaran yang aktif, menarik serta kreatif juga secara benar dan tepat. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta penelitian langsung dilapangan, penulis menemukan gambaran akan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan sebagai berikut:

Diwaktu observasi, Bapak Ustadz Syarwan Nasution S. Pd mengajar dikelas X- Ilmu Agama 1. Disaat memasuki ruang belajar beliau mengawali dengan mengucap salam , lalu duduk dikursi guru yang sudah disediakan , dilanjut dengan para santri membaca Al-Fatihah dan shalawat. Kemudian beliau mulai memerintahkan siswa untuk membuka kitab dan menyiapkan segala keperluan pembelajaran diatas meja dengan tenang tanpa suara agar hikmat, katanya. Kemudian beliau mulai membaca Kitab Fathul Mu'in Karya Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al- Malbary dan seluruh santri masing- masing memperhatikan kitabnya. Ustadz Syarwan tersebut menerjemahkan kata per kata disetiap kalimat dan menjelaskan dengan panjang maksut dari setiap kaalimat hingga santri turut menerjemahkan di kitabnya masing- masing. Sesekali Beliau bertanya secara langsung dan tida terstruktur dan memerintahkan siswanya langsung membaca serta membarisi kitab gundul kepada siswanya. Hingga mendekati penghujung waktu Ustadz Syarwan turut menguatkan akan materi yang diajarkan, menyimpulkan dan mengulang sedikit kaji yang sudah dipelajari sebelumnya. Diakhir pembelajaran Ustadz Syarwan mengakhiri pembelajaran dengan Hamdalah dan menutup salam.

3.3 Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian dari evaluasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Tahfizhil Quran medan, dapat penulis ambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil petikan wawancaranya :

"Cara evaluasi pembelajarannya dari tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik/tes kinerja baik secara individual ataupun kelompok. Teknik teknik penilaian tersebut dilakukan oleh guru dengan pengawasan langsung kepala sekolah. Berkenaan dnegan ini, Ustadz Syarwan Nasution mengungkapkan bahwa " Evaluasi diadakan secara terus menerus baik antar guru dn murid maupun antar guru dan guru.

Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran yang dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini selalu melakukan Evaluasi dengan seluruh guru yang berhubungan dengan Kitab Kuning secara teratur bersama Tuan Guru Besar Dirasah Islamiyah YIC- SU dengan melakukan Mudzakaroh setiap minggunya dengan lisan dan tulisan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu tidak lepas dari proses perencanaan. Sebab di dalam sebuah perencanaan terkandung ide-ide dasar, tujuan, maupun kerangka kerja yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat yang ditunjang oleh fasilitas yang cukup.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatanpembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok.

4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pada Observasi kedua, peneliti menemukan beberpa perbedaan oleh Ustadz Iqbal Afifuddin, LC. Sebab beliau melakukannnya dnegan mengucap salam, berdoa bersama, memulai pembelajaran dengan meemrintahkan muridnya langsung untuk mebaca dam membarisi Arab Gundul tersebut. Berdiskusi dan membuat kelompok untuk membahas materi nyang ada dan melakukan debatpro dan kontra terhada suatu hukum ketika Kitab Kuning yang diajarkan adalah Kitab Fikh. Selain itu ustadz Iqbal Afifuddin juga tugas pada masing- masing kelompok tersebut. Begitu seyerusnya berkeliling dikelas- kelas lainnya.

Setelah sesesai sholat dzuhur seluruh siswa diberikan waktu istirahat sampai pukul 13:00 WIB, setelah itu kembali kedalam kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 14:15. Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas selesai dilakukan seluruh siswa keluar dari kelas dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian, untuk mengasah minat dan bakat, sebagai sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, melatih kerja sama, dan yang terakhir melatih sikap disiplin dan komitmen. Kegiatan ekstrakurikuler terus berlangsung sampai tiba waktu ashar. Ketika hendak memasuki waktu ashar seluruh siswa kembali bersiap untuk melakukan sholat ashar berjamaah guna untuk menjalankan perintah wajib dari Allah SWT. Setelah melakukan kegiatan sholat berjamaah seluruh siswa diizinkan untuk pulang kerumahnya masing-masing.

4.3 Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning ini, sama seperti biasanya, diadakannya mudzakarih terhadap seluruh guru dan test kompetensi murid. Dan memperbaiki pedoman buku yang divunakan, dimana Semenjak penerbitannya pertama kali di tahun 2011 yang lalu buku ini mendapatkan banyak respon dari berbagai kalangan, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun rekan-rekan pengajar. Respon paling berharga yang telah diterima adalah berupa kritik konstruktif, mengingat buku ini memang banyak kesalahan di sana-sini baik dari penulisan maupun teknis penyajiannya. Juga melihat sambutan masyarakat yang cukup bagus khususnya dari kalangan pemula yang memang masih kesulitan untuk mencari buku panduan belajar bahasa Arab yang sistematis dan sederhana sesuai dengan

kemampuan dan daya tangkap kalangan pemula. Pada awalnya buku ini ditujukan untuk kalangan pemula disemua tingkatan untuk mengenalkan dasar-dasar ilmu Nahwu sesuai dengan judulnya dan dengan dilakukannya uji coba Alhamdulillah hasilnya tidak kurang dari kurun waktu 36 jam mereka sudah menguasai dasar-dasar ilmu Nahwu dengan baik dengan demikian buku ini optimis bahwa anggapan ilmu Nahwu itu susah akan dihilangkan. Sekalipun buku ini merupakan dasar tetapi Pasti sangat berguna bagi pemula dalam mengenal ilmu Nahwu Shorof untuk dapat membaca literatur yang berbahasa Arab yang saat ini semakin dijauhi bagi generasi muda Islam. Mempelajari ilmu Nahwu Shorof maka dengan buku ini dijadikan lah salah satu dari metode cepat untuk mengenalkan bagi siswa akan dasar-dasar ilmu Nahwu. Metode yang disusun dan ditulis dan digunakan ini akan sangat membantu peserta didik Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

5. KESIMPULAN

Keberhasilan suatu program kegiatan tidaklah cukup dilihat dari sejauhmana jumlah dan bagusnya suatu program kegiatan yang direncanakan, akan tetapi suatu proses dan output dari kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan tolak ukur nyata akan keberhasilan program kegiatan yang dicanangkan, sekecil apapun kegiatan tersebut. Maksimal dari suatu proses kegiatan terhadap program yang dilaksanakan sangat bergantung pada daya dukung dari beberapa pihak dan unsur, seperti ketersediaan anggaran, sumber daya siswa, sumber daya pembina, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, fasilitas serta semangat dari beberapa pihak yang terkait langsung dengan kegiatan tertentu. Kualitas keberhasilan dari suatu program kegiatan tertentu berbanding lurus dengan bagaimana proses dari kegiatan yang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penggunaan Metode Pembelajran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

- Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MA Tahfizhil Quran Medan. Pembelajaran Kitab Kuning merupakan salah satu mata pelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan juga bentuk dari cirri khas pesantren. Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam mengajat Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah:
- Berpedoman dengan buku Pedoman Praktis & Sistematis Mengenal Dasar- Dasar Ilmu Nahwu (Pola 36 Jam).

  Dalam mempelajari ilmu Nahwu Shorof maka dengan buku ini dijadikan lah salah satu dari metode cepat untuk mengenalkan bagi siswa akan dasar-dasar ilmu Nahwu. Metode yang disusun dan ditulis dan digunakan ini akan sangat membantu peserta didik Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.
- Metode Pembelajaran Konvesional (Ceramah)
  Metode Ceramah ini dilakukan oleh setiap pendidik dalam membuka pembelajaran Kitab Kuning dengan menyampaikan ilmu pembelajaran secara lisan kepada siswa dengan harapan adanya dorongan siswa untuk menjadi lebih fokus, guru dapat mengendalikan kelas secara penuh dan luas .
- Metode Tanya Jawab

Dalam Metode ini siswa bertanya atau sebaliknya terhadap segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran baik untuk diperluas maupun memahami yang belum dipahami sehingga dalam metode ini terjadi hubungan Timbal balik secara langsung .

- Metode Sorongan
  Metode Sorongan ini dilakukan oleh tim pendidik dimana seluruh peserta didik langsung berhadapan dengan guru dan ustadz secara bergilir atau estafet dalam memnbaca kitab kuning yang sudah ditentukan dalam pembelajaran
- Metode Amtsilati
  Metode Amtsilati ini diterapkan agar peserta didik bisa dengan cepat memahami dan membaca kitab kuning sebab Metode ini memberi pola fikir untuk dapat mengerti Bahasa Arab dengan rumusan yang sistematis agar mudah menegtahui bentuk atau posisi satu kata tertentu.

6. REFERENSI

Azzra, Azyumardi. “Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Millenium Baru”. Jakarta: Logos, 1999.

Baduwailan , Ahmad. “Menjadi Hafizh”. Surabaya: Aqwam, 2016.

Prasodjo, Sudjoko.” Sejarah Pertumbuhan dan Perkembanagan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. Jakarta: Grasindo, 2001.

Wahid, Abdurrahman. “ Pesantren Masa Sepan”. Bandung: Pustaka Hidayat, 1999. Takdir, Mohammad. “Modernisasi Kurikulum pesantren” . Jakarta: IRCISod, 2018.

Koesoema, Doni. “Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global”. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Jakarta: Kencana, 2014.

Syah, Muhibin. “Psikologi pendidikan”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

J. Meleong, Lexy. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Karya, 2007. Slameto. “Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi”. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. Bawani, Imam. “Tradisionalisme dalam pendidikan islam”. Surabaya: Al- Ikhlas, 1993. Haidar, Amin, M. “Filsafat Etika Islam ntara Alghazali dan Rant”. Jakarta: Mizan 2020. Yasmadi. “Modernisasi pesantren”. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Hartono, Rudi. “Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial”. Semarang: CV. Pilar Nusantara,2019.

Mutohar, Ahmad. “Ideologi pendidikan pesantren”. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.